



Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan

Fajrina Asrianty^{1*}, Jusmaniar Nonci², Rahma Ashari Hamzah³

¹PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: fajrinaasrianty@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Inggris/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: jusmaniar.dty@uim-makassar.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: rahmaasharihamzah.dty@gmail.com-makassar.ac.id

Abstract. *Study Aims to determine the development of a literacy culture in increasing the reading interest of grade VI students, the factors causing the obstacles to developing a literacy culture in increasing the reading interest of grade VI students, and the teacher's solution in overcoming the obstacles to developing a literacy culture for grade VI students. The results of the study are the development of a literacy culture to increase interest in reading for grade VI students is carried out by a process of habituation, development, and learning, the factors causing obstacles to the development of a literacy culture are reading habits that have not been instilled early on, access to educational facilities that have not been evenly distributed, increased use of technology, reading activities have not become a priority for students' main activities, inadequate libraries, and reading habits that are not made a habit at home, the solution to overcome the obstacles to developing a literacy culture is to instill awareness in students and parents that reading is very important, provide a variety of books that appropriate, arranging the school library to keep it clean and tidy, giving prizes to students who diligently read a book, and doing activities responding to enrichment books.*

Keywords: *Development; Literacy Culture; Reading Interest.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas VI, faktor-faktor penyebab kendala pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas VI, dan solusi guru dalam mengatasi kendala pengembangan budaya literasi siswa kelas VI. Hasil penelitian adalah pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VI dilakukan dengan proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, faktor penyebab terjadinya kendala pengembangan budaya literasi adalah kebiasaan membaca yang belum ditanamkan sejak dini, akses ke fasilitas pendidikan yang belum merata, meningkatnya penggunaan teknologi, kegiatan membaca belum menjadi prioritas kegiatan utama siswa, perpustakaan yang kurang memadai, dan pembiasaan membaca yang tidak dijadikan kebiasaan di rumah, solusi dalam mengatasi kendala pengembangan budaya literasi adalah menanamkan kesadaran dalam diri siswa dan orangtua bahwa membaca itu sangat penting, menyediakan berbagai buku yang tepat, menata perpustakaan sekolah agar tetap bersih dan rapi, memberikan hadiah kepada siswa yang rajin membaca sebuah buku, dan melakukan kegiatan menanggapi buku pengayaan.*

Kata Kunci: *Budaya Literasi; Minat Membaca; Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah yang bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Oleh karena itu, proses pendidikan adalah bersifat *life long education* yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau pendidikan sepanjang hayat.

Ria Kasanova (2021: 321) Budaya literasi di Indonesia jauh tertinggal dari negara lain. Hasil *Progress in International Literacy Studies* (PIRLS) menunjukkan bahwa siswa Indonesia (405) memiliki skor literasi jauh di bawah rata-rata internasional (500). Selain itu, data dari (UNESCO) dirilis pada tahun 2012, sehingga minat baca di Indonesia hanya 0,001. hanya 1 dari 1000 orang yang tertarik membaca dan menulis. Kenyataan ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik maupun penentu kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap menghadapi audio visual yang menyebabkan generasi baru lebih senang memanjakan mata dan telinganya daripada menumbuhkan semangat dan kebiasaan membaca. Hal inilah yang menyebabkan minat membaca siswa menjadi kurang sehingga siswa menolak meluangkan waktunya untuk membaca. Minat membaca siswa kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan terlihat rendah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat sebagian besar siswa mau membaca apabila ada perintah dari guru atau jika ada ujian dan tes saja. Sedikit sekali siswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, saat pembelajaran siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan ada solusi yang ditawarkan yaitu pengembangan budaya literasi.

Menurut Irwan P. Ratu Bangsawan mengemukakan (2018: 15) Membaca merupakan proses yang menuntut pembaca melakukan pertukaran ide dengan penulis melalui teks. Kebiasaan membaca adalah minat (keinginan, kemauan, dan motivasi). Minat dapat menjadi pendorong motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kunci dasar pengetahuan adalah membaca, tidak ada pengetahuan tanpa membaca tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca. Pengembangan budaya literasi di sekolah sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa. Kegiatan pengembangan yang ada di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan adalah mengadakan kegiatan 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca. Nurhadi (2016: 2) juga berpendapat bahwa Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru yang akan meningkatkan kecerdasannya. Semakin banyak buku yang dibaca akan semakin banyak pengetahuannya. Tujuan seorang siswa dalam membaca secara umum adalah untuk menangkap intisari suatu bagian dalam buku ajar sehingga siswa berupaya membaca dengan dengan cermat dan untuk menguasai materi bacaan. Guru seharusnya membimbing siswa agar siswa dapat menyadari tujuan sebenarnya dalam membaca.

Menurut Sardiman (2011: 76) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Menurut Wahadaniah (2018: 34) menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Sementara Tampubolon menjelaskan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat membaca siswa akan muncul jika adanya ketertarikan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan, memperhatikan, merasa, menikmati dan senang terhadap aktivitas membaca berdasarkan kemauannya sendiri agar menjadi sebuah kebiasaan. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat yang kuat. Menumbuhkan minat membaca di SD tidaklah mudah, tetapi

membutuhkan proses dan harus diupayakan melalui kerjasama antara guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator utama harus bisa berinovasi dengan mengemas kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa tercapai. Guru juga harus memotivasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Motivasi yang kuat dalam belajar akan mendorong siswa untuk mau belajar dengan sungguh-sungguh. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar anak dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi kita untuk menumbuhkan minat membacanya. Pola dalam menumbuhkan minat membaca siswa bisa dilaksanakan dengan cara mengaktifkan siswa ke perpustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber bacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Desta Utami, Dwi Cahyadi Wibowo, Yudita Susanti (2018) tentang Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. Setelah dianalisis diketahui persentase minat membaca siswa secara keseluruhan adalah 86 %, dan diketahui faktor pendukung minat membaca siswa adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang mendukung dan kurang penguasaan terhadap metode yang dibutuhkan siswa. Untuk mengembangkan minat membaca siswa, memerlukan upaya seperti, menumbuhkan rasa senang terhadap bacaan, sehingga kegiatan membaca bukan sekedar kewajiban melainkan hobi bagi siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca itu penting. Dengan demikian diketahui bahwa minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang sangat kuat dan baik. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisis minat membaca siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan hasil analisisnya, pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. Sedangkan pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD Negeri 01 Belitang. Penelitian sebelumnya menemukan hasil analisis yang berupa persentase minat membaca siswa. Sedangkan penelitian sekarang hasil analisisnya mengenai pengembangan budaya literasi, faktor-faktor yang menyebabkan kendala pengembangan budaya literasi, dan solusi guru dalam mengatasi kendala pengembangan budaya literasi.

Baiq Arnika Saadati, Muhamad Sadli (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Perbedaannya terletak tempat penelitiannya, pada penelitian yang peneliti laksanakan berada di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. Sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD Negeri 01 Kauman Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini, data yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan dan menerangkan mengenai bagaimana pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan, faktor-faktor apa yang menyebabkan kendala pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas VI SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan, dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala pengembangan budaya literasi siswa kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan yang terdapat di Kabupaten Lembata, NTT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Miles dan Huberman (2020: 134) menjelaskan bahwa langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Untuk memperoleh kevalidan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Selain melakukan

wawancara kepada informan, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan budaya literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. dan juga dokumentasi yang berupa deskripsi gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar, dan juga foto-foto pendukung sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan sebagai pembanding untuk memperkuat keabsahan data. Setelah semua data terkumpul dan valid, data tersebut akan dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi atau yang memberikan kebijakan maupun yang memiliki hak dalam mengeluarkan suatu keputusan tentang suatu program yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pengembangan budaya literasi sangat penting bagi siswa dan menjadi keharusan bagi sekolah untuk diterapkan di setiap sekolah. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajaran sepanjang hayat dengan cara membudayakan membaca atau berliterasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan juga merubah hidup kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu “Dari kegiatan budaya literasi inilah akan tumbuh budi pekerti peserta didik yang diwujudkan dari gerakan literasi sekolah, menjaga keberlanjutan pembelajaran dan akan menjadi pembelajaran sepanjang hayat”.

Dalam meningkatkan minat membaca siswa kepala sekolah melakukan upaya-upaya yaitu menciptakan ruang baca yang menarik, menata buku dalam lemari buku secara teratur, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminjam buku di perpustakaan. Dalam tahapan pengembangan literasi sekolah setiap sekolah pasti memiliki tim literasi sekolah. Seperti yang telah di jelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam pengembangan budaya literasi meliputi kegiatan menanggapi buku pengayaan, koleksi buku pengayaan, kegiatan menanggapi bacaan, apresiasi guru terhadap capaian literasi, dan tim literasi sekolah. Namun di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur tidak ada. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur tidak terdapat tim literasi sekolah hal ini dikarenakan dalam mengembangkan budaya literasi ditangani langsung oleh wali kelas masing-masing kelas.

Pengelolaan pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan siswa adalah membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai baik diluar kelas maupun di dalam kelas, siswa juga menggunakan sarana perpustakaan sebagai tempat untuk membaca. Untuk mendukung pembiasaan ini yang dilakukan kepala sekolah adalah membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi. Tujuannya adalah meningkatkan rasa cinta baca diluar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai pembaca yang baik, dan menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Proses pengembangan dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan budaya literasi sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Membaca dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Buku yang dibacakan yaitu buku non mata pelajaran seperti buku cerita. Sedangkan membaca di dalam kelas dilakukan untuk membaca buku materi pelajaran (tematik). Dalam proses pengayaan siswa bebas memilih buku bacaan yang ingin di bacanya dan melakukan aktifitas membaca buku baik di perpustakaan maupun di luar kelas.

Pengembangan budaya literasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk pada tahap inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan selama 15 menit

sehingga, siswa memiliki pengetahuan awal terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Tujuan kegiatan literasi di tahap pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajaran sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Kendala pengembangan budaya literasi disebabkan oleh rendahnya minat membaca dan juga pembiasaan membaca yang ada di sekolah tidak diikuti dan dijadikan kebiasaan di rumah, sehingga kegiatan membaca yang terjadi di sekolah hanya sebatas rutinitas. Kepala sekolah dan para guru memiliki peran penting dan saling bekerja sama dalam memberikan jalan keluar atau solusi untuk mengatasi masalah yang dialami siswa. Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran dalam diri siswa dan orangtua bahwa membaca itu sangat penting.
- b. Menyediakan berbagai buku yang tepat.
- c. Menata perpustakaan sekolah agar tetap bersih dan rapi.
- d. Memberikan hadiah kepada siswa yang rajin membaca sebuah buku.
- e. Melakukan kegiatan menanggapi buku pengayaan.

Pembahasan

Pengelolaan pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran di kelas guru memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menarik perhatiannya. Sebelum pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca materi yang akan dipelajari selama 15 menit. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk lebih memusatkan perhatiannya pada bagian-bagian bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian selanjutnya siswa akan berpikir kritis untuk membuat kesimpulan bacaan. Setelah itu siswa akan diminta untuk merangkum dan menyimpulkan bacaan yang telah dibacanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Yunus Abidin (2012: 4) yang mengatakan bahwa pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membacanya. Jadi pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritik, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Tujuan kegiatan literasi di tahap pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajaran sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Kendala pengembangan budaya literasi disebabkan yang terjadi di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan disebabkan oleh rendahnya minat membaca dan juga pembiasaan membaca yang ada di sekolah tidak diikuti dan dijadikan kebiasaan di rumah, sehingga kegiatan membaca yang terjadi di sekolah hanya sebatas rutinitas di sekolah saja. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kendala pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan membaca yang belum ditanamkan sejak dini.
- b. Akses ke fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan yang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- c. Meningkatnya penggunaan teknologi.
- d. Kegiatan membaca belum menjadi prioritas kegiatan utama siswa.
- e. Perpustakaan yang kurang memadai.
- f. Pembiasaan membaca yang tidak dijadikan kebiasaan di rumah.

Kepala sekolah dan para guru memiliki peranan penting dan saling bekerja sama dalam memberikan jalan keluar atau solusi untuk mengatasi masalah yang dialami siswa. Solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan adalah sebagai berikut: Kesadaran membaca siswa harus ditanamkan sejak dini. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca maka kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Rendahnya minat membaca sangat berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti keinginan, kebutuhan dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yaitu lingkungan, keluarga, dan sekolah.

Hal yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah memberikan arahan dan motivasi pada anak untuk jalan-jalan ke perpustakaan daerah, memberikan hadiah berupa buku di hari spesial anak. Faktor dukungan dari orangtua ini lah yang membuat anak merasa nyaman dan tertarik untuk membaca. Hal ini sesuai dengan Sardiman (2011: 76) yang mengatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat membaca siswa harus ada keinginan, kebutuhan, dan kebiasaan dari diri siswa dalam berinteraksi, dan juga dukungan dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan minat membaca siswa, siswa tersebut harus sudah memiliki keinginan, atau kebutuhannya sendiri. Sehingga, terbentuk kebiasaan membaca atau berliterasi.

Menyediakan buku yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Dalam upaya pengembangan budaya literasi di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan menyediakan berbagai buku yang bervariasi dan menarik siswa. Siswa semakin hari semakin tertarik untuk membaca hal ini sesuai dengan Sudarsana Undang (2011: 97) yang mengatakan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Buku-buku yang bervariasi yang tersedia di perpustakaan SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan membuat siswa tertarik ke perpustakaan. Kepala sekolah menyediakan berbagai macam buku yang bervariasi selain buku paket pelajaran buku-buku yang tersedia adalah buku pengayaan, dan buku pengetahuan mengenai kesehatan, teknologi, keperibadian, pertanian, dan keagamaan.

Perpustakaan di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan terdapat peringatan yang di tempel pada dinding "simpan buku pada tempatnya". Hal ini menjadi kewajiban baik itu guru maupun siswa untuk mengembalikan buku yang telah dibacanya ke tempatnya. Terdapat juga rak buku, meja, kursi, dan lemari arsip yang ditata dengan rapi. Meskipun perpustakaannya kecil, mengenai kebersihan perpustakaan tetap dijaga dengan baik dan terdapat jadwal bagi siswa untuk membersihkannya. Keadaan perpustakaan di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan yaitu sebuah gedung yang ruangnya di sekat-sekat sehingga dalam perpustakaan ada ruang kepala sekolah, ruang guru dan juga ruang tata usaha. Meskipun perpustakaan di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan kecil kebersihan dan kerapiannya selalu diutamakan untuk kenyamanan pengunjung.

Pemberian *reward*/hadiah kepada siswa yang rajin membaca dapat menunjukkan kemajuan dan tingkah laku yang baik pada diri seorang siswa sehingga bisa dijadikan contoh oleh teman-temannya. Hal ini merupakan bentuk apresiasi guru terhadap capaian literasi siswa. Pemberian *reward*/hadiah itu juga siswa menjadi senang dan bangga mendapatkan penghargaan dari gurunya. Strategi pemberian *reward*/hadiah telah diterapkan oleh guru di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan. Siswa diberikan tugas untuk mengulas sebuah materi yang telah diberikan dan di presentasikan di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Pemberian *reward*/hadiah yang diberikan guru akan membuat siswa menjadi antusias dan semangat dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Pemberian *reward*/hadiah akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan minat membaca siswa. Minat membaca siswa akan meningkat dengan strategi *reward* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini merupakan bentuk apresiasi guru terhadap capaian iterasi siswanya dan bermanfaat bagi siswa. Dian Sinaga (2012: 375) mengatakan bahwa manfaat dari minat membaca adalah mempermudah memahami berbagai mata pelajaran, mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam, yang sudah di dapat di kelas, meningkatkan apresiasi seni sastra, meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya, mengembangkan waktu luang dengan kegiatan yang positif, menambah perbendaharaan kata, mendidik anak untuk belajar mandiri, memicu munculnya ide baru, mendidik anak untuk berpikir kritis dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan, dan memperluas pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan *reward*/hadiah kepada siswa adalah bentuk apresiasi guru untuk meningkatkan minat membacanya. Manfaat dari minat membaca itu sendiri adalah sebagai sumber motivasi bagi siswa untuk mengevaluasi bacaan yang telah di bacanya dan di jadikan pengalaman belajar yang akan mempengaruhi diri siswa tersebut. Kegiatan menanggapi buku pengayaan dilakukan siswa baik di kelas maupun diluar kelas. Dalam kegiatan menanggapi buku pengayaan menggunakan buku fiksi dan non fiksi. Hal yang akan dilakukan siswa untuk menanggapi buku pengayaan baik itu buku fiksi ataupun nonfiksi adalah menentukan buku yang akan dibaca, membaca buku secara keseluruhan, menuliskan identitas buku, dan menyusun kesimpulan isi buku.

Kegiatan menanggapi buku yang dilakukan adalah menanggapi buku dongeng, cerpen, biografi, dan buku sejarah. Pada umumnya tujuan dari membaca adalah untuk memahami keseluruhan informasi yang ada di dalam buku maupun di teks bacaan yang telah di baca. Namun sebenarnya tujuan dari pada membaca memiliki banyak variasi seperti yang dikatakan oleh Nurhadi (2010:14) bahwa ada beberapa macam variasi tujuan dari pada membaca yaitu membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), membaca untuk menangkap garis besar bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu luang, dan juga membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Meskipun terdapat berbagai variasi dari tujuan membaca namun dalam kegiatan menanggapi buku pengayaan bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan, membangun interaksi antar siswa dan guru tentang buku yang dibaca, mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif mendorong siswa untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan dilakukan dengan proses Pembiasaan, pada tahap ini kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan siswa di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran di mulai. Pengembangan, pada tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan menanggapi buku pengayaan dan Pada tahap pembelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca materi yang akan diajarkan guru selama 15 menit. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengetahuan awal terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Solusi dalam mengatasi kendala pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan adalah: menanamkan kesadaran dalam diri siswa dan orangtua bahwa membaca itu sangat penting, menyediakan berbagai buku yang tepat, menata perpustakaan sekolah agar tetap bersih dan rapi, memberikan hadiah kepada siswa yang rajin membaca sebuah buku, melakukan kegiatan menanggapi buku pengayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Fajrianti. 2017. *Efektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 10 Makassar*. Skripsi. UIN Alauddin. Makassar.

- Bangsawan, Irwan P Ratu. 2018. *Minat Baca Siswa*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indi, Rizka Aisyi, dkk. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah Pelaksanaan Hambatan dan Solusi (Studi Kasus di SD Ghufron Faqih Surabaya)*. Jurnal Genta Mulia, Vol XI, No 2.
- Kasanova, Ria. 2021. *Pengembangan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Gladak Anyar IV*. Jurnal on Education, Vol 03, No 04.
- Mulyono, Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiharti. 2021. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Sarana Perpustakaan terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri Binjai*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukma, Hanum Hanifa. 2021. *Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Varidika, Vol 33, No 1.
- Summaryanti, Lilis. 2020. *Menumbuhkan Minat Baca Anak MI/SD dengan Media Buku Bergambar Seri*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol. 4, hal. 177.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.